

**KOHESI REFERENSI DALAM KUMPULAN CERPEN  
TURUN RANJANG MENJARING ANGIN  
KARYA HATMIATI MASY'UD**  
*Referential in Short Story Collection Ranjang Menjaring Angin  
by Hatmiati Masy'ud*

**Jahdiah**

Balai Bahasa Kalimantan Selatan  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 32 Loktabat, Banjarbaru Utara  
Kalimantan Selatan 70712 diah.banjar@yahoo.co.id  
085251693966

Diterima 4 Desember 2020

Direvisi 8 April 2021

Disetujui 17 Mei 2021

[https://doi.org/ 10.26499/und.v17i1.3021](https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3021)

**Abstrak:** Kohesi referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja referensi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* Karya Hatmiati. Penelitian ini bertujuan a) mendeskripsikan referensi persona dalam kumpulan cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Masy'ud, b) Mendeskripsikan referensi demonstratif Kumpulan Cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Masy'ud, c) Kumpulan Cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* Karya Hatmiati Masy'ud. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam analisis data dilakukan penelaahan juga dilakukan metode agih, yaitu metode yang pelaksanaannya dengan menggunakan unsur bahasa itu sendiri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa dalam kumpulan Cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* terdapat ada tiga referensi yaitu a) referensi persona, diantaranya kamu, saya, aku, kita, dia, dan -mu. b) referensi demonstratif diantaranya kedai, pinggir kota, jembatan, malam, subuh, Jakarta, Balangan, di sini, Telaga Silaba, Amuntai, Bandara Syamsuddinor. 3) Referensi kompratif diantaranya seperti, laksana.

Kata Kunci: cerpen, analisis wacana, referensi

**Abstract:** Reference cohesion is one of grammatical cohesion in the form of certain lingual that refer to other lingual which follows it. The problem which is discussed in this study is what kind of referential in the short story collection *Ranjang Menjaring Angin* by Hatmiati. This study aims a) to describe person referential in *Ranjang Menjaring Angin* by Hatmiati, b) to describe demonstrative referential in *Ranjang Menjaring Angin* by Hatmiati, c) to describe comparative referential in *Ranjang Menjaring Angin* by Hatmiati. The method which is used in this study is descriptive with qualitative approach. To analyze data, the writer uses Agih method, it is a method where the application is using its own language. The theory which is used in this study is discourse analysis by Halliday and Hasan. The result of this study shows that there are three referential in *Ranjang Menjaring Angin* by Hatmiati, a) person referential, they are kamu, saya, aku, kita, dia, and -mu b) demonstrative referential, they are kedai, pinggir kota, jembatan, malam, subuh, Jakarta, Balangan, di sini, Telaga Silaba, Amuntai, Bandara Syamsuddinor, c) comparative referential, for example laksana.

**Key words:** short story, discourse analysis, referential

## 1. PENDAHULUAN

Sebuah wacana yang baik harus sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya ketika kegiatan komunikasi berlangsung. Wacana sebagai satuan bahasa yang lengkap dan merupakan gramatikal tertinggi harus saling berhubungan satu dengan yang lain.

Manurut Fatimah (2011, hlm. 2) wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, wacana memiliki tataran yang paling luas dari kalimat yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Sejalan dengan pendapat Sumarlam (2003, hlm. 15) yang menyatakan bahwa wacana baik secara lisan maupun tulisan merupakan satuan bahasa yang terlengkap yang bersifat kohesif, saling terkait, dari segi struktur batinnya bersifat koheren dan padu.

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yang berisi aspek-aspek yang padu dan menyatu. Aspek tersebut adalah aspek leksikal, aspek gramatikal. Aspek tersebut adalah kohesi dan keherensi.

Menurut Sumarlam kohesi ada dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Sebagai piranti menghubungkan sebuah kohesi dapat mempersatu unit struktur dalam sebuah kalimat, yang dapat menghubungkan yang akan disebut atau yang telah disebutkan sebelumnya (2003, hlm. 23).

Dalam komunikasi tertulis ada rentetan kalimat yang saling berkaitan dan mempunyai keserasian makna. Rententan kalimat yang saling berkaitan dan kesamaan makna itu biasa disebut wacana. Wacana merupakan sebuah struktur kebahasaan yang lebih luas melebihi kalimat (Suryatin, 2016, hlm.81).

Berbeda dengan pendapat (Wulandhari, 2011, hlm 12)

menyatakan bahwa satuan bahasa yang lengkap tertinggi setelah kalimat atau klausa dengan penanda wacana kohesi dan koherensi yang saling berhubungan dari awal hingga akhir yang disampaikan baik secara lisan maupun bentuk tulisan agar dapat dipahami oleh pendengar dalam wacana lisan dan pembaca dalam wacana tulisan. Selain hal tersebut sebuah wacana juga harus dapat memenuhi persyaratan gramatikal dan kewacanaan lainnya.

Wacana memiliki dua unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri. Kedua unsur itu membentuk satu kepaduan dalam suatu struktur yang utuh dan lengkap.

Sebuah wacana menjadi koheren adalah dengan menggunakan referensi. Referensi adalah hubungan antara referen dan lambang yang digunakan untuk mewakilinya

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah jenis referensi apa saja yang terdapat pada kumpulan cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Masy'ud. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis referensi yang terdapat dalam cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati. Beberapa penelitian yang pernah membahas mengenai referensi, yaitu (Suryatin, 2016) dengan judul *Penelitian Referensi dalam Wacana Tulis Cerpen Galuh: Kisdap Banjar*. Penelitian ini membahas mengenai referensi dalam cerpen berbahasa Banjar. Penelitian lain yang membahas mengenai referensi Jerniati (2011) dengan judul penelitian *Referensi dalam Wacana Terjemahan Alquran Kisah Nabi Musa Alaihisalam Mencari Ilmu*.

Penelitian ini membahas mengenai wacana terjemahan yang dianalisis dengan teori kohesi gramatikal khususnya referensi atau pengacuan. Kajian ini menyatakan bahwa piranti kohesi gramatikal referensi telah memerankan fungsi dengan baik sebagai sebuah wacana yang utuh. Penelitian lain yang juga di dalam membahas tentang referensi, yaitu Herianah (2014) dengan judul penelitian *Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Wacana Puisi Tadarusku Untukmu Karta Sus S. Hardjon* penelitian ini membahas mengenai jenis-jenis kohesi gramatikal dan Leksikal dalam wacana puisi. Dalam penelitian ini diuraikan bahwa dalam wacana puisi "Tadarusku Untukmu" ada empat kohesi gramatikal, yaitu pengacuan (referensi), penyulihan, pelepasan, dan perangkaian. Sementara kohesi leksikal ada enam, di antaranya repitisi, siononim, kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini membahas mengenai jenis-jenis referensi yang ada dalam kumpulan cerpen yang ditulis oleh Hatmiati Masy'ud. Seorang penulis wanita Kalimantan Selatan yang sangat produktif menghasilkan karya-karya yang bermuatan sastra dengan menyelip kearifan lokal daerah Banjar.

## **2. KERANGA TEORI**

Secara tradisional, referensi adalah hubungan antara kata dan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Referensi dalam analisis wacana harus dipertimbangkan sebagai sikap atau tingkah laku pembicara atau penulis. Referensi sebuah kalimat ditentukan oleh pembicara atau penulis (Rusminto, 2013, hlm. 22).

Istilah referensi masuk dalam telaah wacana. Menurut Lubis (2015, hlm 28) referensi adalah hubungan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, sesuatu lainnya) yang dirujuknya. Referensi merupakan perilaku pembicara/penulis Sebuah tuturan ditentukan oleh pihak pembicara karena hanya pembicara yang apa yang diinginkan. Menurut jenisnya referensi dapat dibagi tiga Halliday dan Hasan membagi referensi menjadi tiga tipe, yaitu: (1) referensi personal, (2) referensi demonstratif, dan (3) referensi komparatif.

### **1. Referensi Persona**

Referensi persona adalah referensi yang berpatokan ketiga kelas kata ganti diri, yaitu orang pertama, kata ganti diri orang kedua, kata ganti diri orang ketiga, baik tunggal maupun jamak.

### **2. Referensi Demonstratif**

Referensi Demonstratif adalah terbagi menjadi pronominal tempat, pronominal waktu. Pengacuan pronominal waktu ada yang kini, sekarang, dan lampau. Pronomina demonstratif tempat mengacu pada dekat dan jauh. (Sumarlam, 2003, hlm 25).

### **3. Referensi Komparatif**

Pengacuan komparatif (perbandingan) ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya (Sumarlam 2003, hlm. 26). Kata-kata yang biasa digunakan untuk membandingkan misalnya *seperti, bagai, bagaikan, laksana, sama dengan, tidak berbeda dengan, persis seperti, dan persis sama dengan*.

Referensi komparatif dalam bahasa Indonesia menurut Hartono (2000, hlm. 151) berkenaan dengan

perbandingan dua maujud atau lebih, meliputi tingkat kualitas atau intensitasnya dapat setara atau tidak setara. Tingkat setara disebut tingkat ekuatif, tingkat yang tidak setara dibagi menjadi dua, yaitu tingkat komparatif dan tingkat superlatif. Tingkat ekuatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang sama atau mirip. Tingkat komparatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang lebih atau yang kurang. Tingkat superlatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang paling tinggi di antara adjektiva yang dibandingkan.

Dari berapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa referensi atau pengacuan terdiri atas pengacuan persona, pengacuan demonstratif, pengacuan komparatif.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul kohesi referensi dalam kumpulan cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyoni (2011, hlm. ) menjelaskan bahwa 1) penelitian kuantitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung, bersumber data dan peneliti merupakan instrumen inti, 2) penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk, 4) penelitian kualitatif melakukan analisis data dengan induktif, 5) penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Data penelitian ini Kumpulan Cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* yang ditulis oleh Hatmiati Mas'ud. Data berupa kalimat-kalimat dalam cerpen yang berisi kohesi referensi dan data diklasifikasikan berdasar jenis-jenis kohesi referensi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik Menurut Sudaryanto (2015:135), yaitu teknik

baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik baca dalam hal ini peneliti membaca keseluruhan dari isi kumpulan cerpen yang dijadikan sumber data. Teknik catat adalah untuk mencatat data yang diperoleh dengan kartu data. Dengan menggunakan teknik catat semua data dicatat dalam kartu data dan diklasifikasikan berdasarkan jenis referensi yang ada.

Teknik analisis data penelitian ini dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian ini lebih mementingkan kajian isi dengan tujuan memahami jenis-jenis referensi kemudian dipaparkan dengan metode deskriptif.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen merupakan salah satu bentuk wacana tulis. Cerpen memadukan unsur-unsur bahasa dan sastra sehingga membangun totalitas makna. Totalitas makna ini dibentuk proposisi-proposisi yang saling berkaitan secara utuh. Jenis penanda referensial yang ditemukan dalam Kumpulan *Cerpen Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Mas'ud berdasarkan satuan lingualnya antara lain 1) referensi persona, 2) referensi demonstratif, dan 3) referensi komparatif. Berikut analisis ketiga referensi tersebut.

#### 4.1. Referensi Persona

Berikut analisis referensi persona dalam cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* Karya Hatmiati Mas'ud.

Data 1

“Jangan dipikirkan, **Mareta**.[1] **Saya** Cuma ingin **kamu** tahu saja bahwa **saya** telah mencintaimu selama ini.[2] Dan **saya** siap seandainya **kamu** marah dengan

perasaan yang saya punya untukmu. [3] **Kamu** boleh memakimaki **saya**, tetapi tolong pahami bahwa perasaan ini tulus untukmu. [4] (Masy'ud, 2013, hlm.15).

Penggalan wacana di atas pada kalimat (1) menggunakan penanda referensi **saya** yang merupakan pronomina persona pertama tunggal. Kalimat (2) terdapat penanda referensi **kamu** dan **saya**. Penanda **kamu** termasuk pronominal persona kedua tunggal yang bersifat inkusif. Penanda referensi **kamu** mengacu pada Mareta yang telah disebutkan sebelumnya. **Kamu** pada kalimat 2 dan 3 termasuk referensi yang bersifat anaforis, yaitu acuan yang telah disebutkan sebelumnya.

#### Data 2

"Mas, **aku** harap proses perceraian **kita** diurus secepatnya, kalau Mas tak mau mengurusnya, telepon **aku**.[1] Nanti biar **aku** yang mengurusnya di Jogja. [2] Mas **aku** pergi dulu. [3] " Is melenggang dengan gagah koper di tangan kanan dan tas kecil di bahunya beratun mengikuti ayunan kakunya. [4] **Dia** memanggil taksi dan pergi ditelan keriuhan suasana malam. [5] Andika terbengong-bengkong, tak sempat otaknya merespon kejadian yang berlangsung begitu cepat. [6] Andika tersadar ketika perutnya berdendang musik keroncong, **dia** belum makan seharian [7] (Masy'ud, 2013, hlm.25).

Kutipan pada penggalan wacana di atas kalimat 1,2, dan 3 terdapat pronomina persona pertama tunggal 'saya'. Pada kalimat 1,2, dan 3 terdapat pronominal persona tunggal 'aku' yang mengacu pada Is pada kalimat 4 pengacuan pronominal persona pertama tersebut yang bersifat kataforis. Pada kalimat 1 terdapat

pronomina persona jamak 'kita' bersifat inkusif.

#### Data 3

**Dia** bingung mengapa isterinya minta cerai. [1] **Mereka** memang bukan keluarga kaya, tetapi dari hasil kerjanya sebagai buruh bangun. [2] **Mereka** dapat hidup cukup layak. **Mereka** bahagia dengan segalanya [3] (Masy'ud, 2013, hlm.25).

Pada kutipan di atas kalimat (1) terdapat pronominal persona ketiga tunggal, yaitu **dia** yang mengacu pada orang yang berada di luar teks yang telah disebutkan sebelumnya. Pada kalimat 2 dan 3 terdapat pronominal persona ketiga jamak 'Mereka' yang mengacu pada pada orang yang beras I luar teks yang telah disebutkan sebelumnya.

#### Data 4

"**Aku** tak mengapa kalau **kamu** tak setuju. [1] Dan **kamu** tak usah khawatir anak-anak akan mendapat ibu tiri karena untuk menggantikan saudaramu dengan orang lain aku haus berpikir ribuan kali. "Sambung Ginanjar [2] (Masy'ud, 2013, hlm. 35)

Pada kutipan di atas kalimat (1) terdapat pronominal persona pertama tunggal 'aku' yang mengacu pada Ginanjar pada kalimat (2) pronominal tersebut bersifat katafora yang mengacu pada anteseden yang disebutkan sesudahnya. Pada kalimat (1) dan (2) terdapat pronominal persona kedua tunggal 'kamu' yang mengacu pada orang yang berada di luar pembicaraan atau paragraf sebelumnya. Kalimat (2) terdapat klitika -mu yang termasuk pronominal persona kedua tunggal. Berikut juga analisis referensi yang terdapat dalam kumpulan cerpen

*Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Masy'ud.

Data 5

*"Ria, Bapak dan Ibu ingin sekali kamu rela dan ikhlas menerima perjodohan ini, tetapi kami memang tidak memaksamu, seandainya malam ini kamu berkeras tidak mau menerima Ginanjar sebagai suamimu, kami tak mengapa. [1] Berarti kita sekeluarga juga harus siap-siap kalau Marisa, Ryan, dan Kesya akan memiliki ibu tiri. [2] (turun ranjang, 2013,34)*

Pada kutipan di atas kalimat [1] terdapat pronominal persona kedua tunggal 'kamu' yang mengacu Ria yang telah disebutkan sebelumnya pengacuan tersebut disebut referensi endofora anafora adalah hubungan antar bagian yang satu dengan yang lainnya di dalam teks. Pada kalimat [1] juga terdapat pronomina persona kedua jamak yang bersifat eksklusif yang mengacu pada sebelumnya, yaitu Bapak dan Ibu yang telah disebutkan sebelumnya. Rererensi ini bersifat endofora anafora. Kalimat satu juga terdapat pronominal persona kedua tunggal -mu yang melekat pada suamimu. Kalimat [2] terdapat pronominal persona kedua jamak 'kita' yang bersifat inklusif yang mengacu sekeluarga yang disebutkan sebelumnya.

Data 6

*"Tadi keluarga Danu datang lagi untuk melamar dirimu dan ayah tetap meminta mahar yang sama, tetapi mereka tak mampu memenuhi. [1] Padahal ayah Cuma meminta 53 juta, tetap saja mereka menawarkan untuk diturunkan. [2] Memangnya kamu barang dagangan, bisa ditawar-tawar kayak penganan di pasar. [3] Mulai hari ini ayah melarangmu dengan*

*Danu.[4] (Masy'ud, 2013, hlm. 82)*

Penggalan wacana di atas pada kalimat (1) dan (4) terdapat pronomina persona kedua tunggal -mu yang melekat pada "dirimu" dan "melarangmu" pronomina persona kedua tersebut mengacu pada orang yang berada di luar konteks. Kalimat (1) dan (2) terdapat pronominal persona persona ketiga jamak 'mereka' yang mengacu pada keluarga Danu yang telah disebutkan sebelumnya. Pengacuan tersebut bersifat endofora katafora. Pada kalimat (3) terdapat pronomina persona kedua tunggal 'kamu' yang mengacu di luar konteks wacana bersifat eksofora karena di dalam kutipan tersebut tidak didapat unsur yang dirujuk silang oleh 'kamu' sebagai pronominal persona kedua tunggal. Berikut juga analisis referensi dalam kumpulan cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Masy'ud.

Data 7

*"Lara, Angga memanggilnya pelan. Mengapa baru datang sekarang, Sayang? Ke mana ketika aku mencarimu, memerlukanmu? Berbulan-bulan aku menunggu takdir menunaikan apa yang telah kita janjikan, tetapi kamu telah meninggalkanku, mengapa" Angga merengkuh Lara makin erat, betapa dia juga merindukan gadis terkasihnya. Masy'ud, 2013, hlm. 6)*

#### 4.2. Referensi demonstratif

Berikut analisis referensi demonstratif dalam cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* Karya Hatmiati Mas'ud.

Data 8

Bram dan Alina bertemu di sebuah **kedai kopi di pinggiran kota**. Selama **tiga puluh menit** mereka bagai patung tanpa bicara, Alina hanya menatap lelaki di depannya. Lelaki yang sudah **sewindu** lebih tidak pernah menghubunginya sampai suatu ketika suatu ketika undangan perkawinan yang dirayakan Bram **di Malang** tiba di pangkuanannya (Masy'ud, 2013, hlm. 56)

Pada kutipan wacana di atas terdapat referensi demonstratif tempat yaitu kedai, di pinggiran kota, di Malang yang menunjuk secara eksplisit. Kutipan di atas juga referensi demonstratif waktu, yaitu tiga puluh menit, sewindu. Berikut juga analisis referensi demonstratif yang terdapat dalam kumpulan Cerpen Turun Ranjang Menjaring Angin karya Hatmiati masy'ud.

Data 9

Dia mulai memasuki kawasan **perumahan** kumuh di pinggir **sungai**, menuju **jembatan** panjang yang biasanya penuh memintaminta dan pemulung. Sekali lagi kening Pak Arman berkenyit. Perubahan **itu begitu** bersih. Raguragu Pak Arman turun dari sepedanya. Dituntunnya sepeda **itu** sepelan pengantin baru yang akan melangkah menuju pelamin. Di depan **sebuah rumah** besar terlihat seorang yang mirip dengan Pak Mimin, pemulung yang biasa mampir di rumahnya menjelang lebaran karena dia biasa menyedekahkan baju-baju layak pakai yang tersimpan di lemarnya termasuk baju-baju pemberian anaknya. (Masy'ud, 2013, hlm. 58)

Pada kutipan di atas terdapat referensi demonstratif penunjuk tempat secara eksplisit, yaitu **perumahan, sungai, jembatan**, dan

**sebuah rumah**. Kutipan di atas juga terdapat referensi demonstratif pronominal penunjuk ihwal jauh, yaitu **begitu**. Selanjut juga terdapat referensi demonstratif pronominal penunjuk jauh, yaitu **itu** yang mengacu pada suatu tempat yang disebutkan sebelumnya.

Data 10

**Malam** telah menghilangkan jelaganya. Kokok panjang panjang ayam, telah membuat fajar menyalanya diannya. **Subuh** menjelang. Pertaruhan hati telah terjadi. Perempuan muda tinggi semampai yang lebih muda setahun dari suaminya **itu** tahu hatinya, tahu pula hati suaminya. Dia ingin memenangkan panah amor suaminya, tetapi semanjak pujian mengalir dari mulut suaminya tentang perempuan **itu**, dia telah kalah, tersungkur rabah, meski tak menyerah, (Masy'ud, 2013, hlm. 19)

Pada kutipan di atas terdapat pronominal demonstratif waktu yang netral, yaitu **malam** dan **subuh**. Pada kutipan di atas juga terdapat referensi demonstratif penunjuk yang jauh, yaitu 'itu'.

Data 11

"Mas, aku mau siap-siap **sekarang**, kereta **malam** ke **Jogja sebentar** lagi. Aku mau ke **stasiun**. Is tidak melepaskan tangan suaminya. Dia tidak memperhatikan keadaan suaminya yang tertegun menatap dirinya (Masy'ud, 2013, hlm. 24)

Kutipan di atas terdapat referensi demonstratif waktu kini atau sedang berlangsung, yaitu **sekarang**. Kutipan tersebut juga terdapat referensi demonstratif waktu yang netral, yaitu **malam**. Juga terdapat referensi demonstratif tempat secara eksplisit, yaitu **Jogja** dan **stasiun**.

Menjaring Angin karya Hatmiati Masy'ud.

Data 12

*Seminggu* setelah meninggalnya Istiana, Andika kembali ke **Jakarta**. [1] Di **rumah** kontrakan yang mungil, dia mengenang isterinya dengan bebas. [2] Menikmati segala jejak-jejak kenangan yang tertinggal, yang menyisakan aroma nyeri di segenap perasaannya.[3] (Masy'ud, 2013, hlm. 29)

Pada kutipan di atas, kalimat (1) terdapat referensi demonstratif waktu, yaitu *seminggu* yang menyatakan hitungan hari dalam satu minggu. Pada kalimat [1] juga terdapat referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit, yaitu **Jakarta**. Kalimat [2] terdapat referensi demonstratif menunjuk tempat, yaitu *rumah* secara eksplisit.

Data 13

**Tujuh hari** berlalu, Rianti telah kembali ke tempat tugasnya **di Balangan**, sedangkan kedua orang tuanya masih menemani Marisa, Ryan, dan Kesya. [1] **Malam** menjelang kepergian Rianti, ibunya sudah meminta Rianti untuk mengantikan posisi Rinata menjadi ibu dari Marisa, Ryan, dan Kesya. [3] Rianti diam berat hatinya mengiyakan permintaan ibunya. [3] Tetapi untuk menolak juga dia tak kuasa (Masy'ud, 2013, hlm. 32).

Pada kutipan di atas kalimat (1) terdapat referensi demonstratif waktu lampau, yaitu *tujuh hari berlalu*, kalimat (1) juga terdapat referensi demonstratif tempat, yaitu **Balangan**. Pada kalimat (2) terdapat referensi demonstratif waktu yang mengacu pada waktu yang bersifat netral, yaitu *malam*.

Data 14

"Dinda, ayo duduk di **sini**. " Suara ayahnya begitu dingin di teliga Dinda. "Iya, Yah. Dinda tertunduk di depan ayahnya."**Tadi**, keluarga Danu datang lagi untuk melamar dirimu dan ayah tetap meminta mahar yang sama, tetapi mereka tetap tak mampu memenuhinya (Masy'ud, 2013, hlm. 81).

Pada kutipan wacana di atas terdapat referensi demonstratif pronominal penunjuk tempat, yaitu **di sini** yang menyatakan dekat dengan pembicara. Pada kutipan di atas juga terdapat referensi referensi demonstrative pronominal penunjuk ikhwal, yaitu **tadi** yang merujuk waktu ke belakang. Berikut juga analisis referensi yang terdapat dalam kumpulan Cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Masy'ud.

Data 15

**Malam** itu, Menjelang berangkat, Milah merangkul erat mama dan abahnya, air matanya tak terbendung lagi, dia juga menangis ketika melihat Ibrahim tertidur, anaknya sengaja tidak dibangunkan menjelang kepergiannya. [1] Akhirnya Milah pergi juga, dia dan sponsornya, juga Wati naik pesawat **pagi pukul 07.00 Wita**. [2] Karena itulah dari **rumah** mereka di **Telaga Silaba, Amuntai** mereka berangkat pukul **01.00 dinihari**. [3] Perjalanan dari **Amuntai** ke **Bandara Syamsuddin Noor** ditempuh kurang lebih **3 jam**. [4] Sepanjang perjalanan itulah, Mila memejamkan mata tanpa tertidur, dia tidak henti-hentinya berdoa agar dilindungi dan diberkahi. [5] (Masy'ud, 2013, hlm. 92)

Kutipan di atas, kalimat (1) terdapat referensi demonstrative yang mengacu waktu, yaitu *malam* yang bersifat netral. Pada kalimat (2) dan 3



terdapat referensi demonstratif yang waktu, yaitu pukul 07.00 Wita dan 01.00 dinihari. Kalimat (3) dan (4) terdapat referensi demonstrati tempat, yaitu rumah, Telaga Silaba, Amuntai, dan Bandara Syamsuddin Noor.

Data 16

Hari -H tiba **pagi-pagi** Udin sudah bersiap, Nasi goreng yang disajikan isterinya hanya disantap sedikit, perutnya teras kenyang.[1] **Pukul 07.00** Wita tepat, Udin berangkat ke TPS didampingi isterinya, sesampai di sana, Udin dan Isterinya langsung diberi kertas suara dan mencoblos ke dalam bilik suara. [2] Kebetulan masyarakat belum terlalu banyak yang datang sehingga tidak antre [3] (Masy'ud, 2013, hlm. 99).

Pada kutipan di atas kalimat [1] terdapat referensi demonstratif waktu 'pagi-pagi' yang bersifat netral. Pada kalimat [2] juga terdapat referensi demonstratif waktu 'pukul 07.00 Wita' yang bersifat netral, maksudnya tidak menyatakan waktu sekarang, lampau atau yang akan datang. Berikut juga analisis referensi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Masy'ud.

#### 4.3. Referensi Komparatif

Berikut analisis referensi komparatif dalam kumpulan cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* karya Hatmiati Masy'ud.

Data 17

Halimah termangu, langit senja ini merah sekali. Angin panai berhembus telampau kencang, megibarkan rambutnya yang hanya menjejak pundak. Ombak pun masih setia menuju pantai kemudian kembali **seperti** sebuah siklus yang

*tak berkesudahan.* (Masy'ud, 2013, hlm. 37).

Satuan lingual *seperti* pada data diatas mengacu pada perbandingan persamaan antara pantai dengan sebuah siklus yang tak berkesudahan. Pengacuan kata *seperti* pada data merupakan pengacuan endofora karena acuan kata seperti berasal dari dalam teks itu. Selanjutnya pengacuan kata seperti pada data bersifat ekspora karena satuan lingual mengacu pada satuan lingual yang berada di luar teks.

Data 18

"Mulai malam ini, kalau kamu mau." Sahutan pemilik warung. Alaska segera bergeser duduk di dekat para gadis penjaga warung. Sedangkan para gadis beringsut ketakutan. Mereka pelan-pelan mengedus tubuh Alaska. Namun tak tercium bau apa-apa dari tubuh Alaska hanya wangi melati menyapu lambat-lambat hidung mereka. Alaska **laksana** bidadari, seputih bulu angsa, selembut angin yang berhembus sepoi-sepoi (Masy'ud, 2013, hlm. 48).

Satuan lingual *laksana* pada data diatas mengacu pada perbandingan persamaan antara tokoh utama Alaska diibaratkan seperti bidadari, seputih bulu angsa, selembut angin yang berhembus sepoi-sepoi. Pengacuan kata *laksana* pada data merupakan pengacuan endofora karena acuan kata seperti berasal dari dalam teks itu. Selanjutnya pengacuan kata *laksana* pada data bersifat anaforis karena satuan lingual mengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya.

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam kumpulan cerpen *Turun*

*Ranjang Menjaring Matahari* karya Hatmiati dalam disimpulkan tiga referensi yaitu 1) referensi persona. Persona pertama tunggal, yaitu *aku*, Pronomina persona jamak, yaitu *kita*. Pronomina kedua tunggal, yaitu *kamu* dan *-mu*. 2) referensi demonstratif diantaranya *kedai, pingir kota, jembatan, malam, subuh, Jakarta, Balangan, di sini, Telaga Silaba, Amuntai, Bandara Syamsuddin*. 3) Referensi kompratif diantaranya *seperiti, laksana*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rani. (2004). *Analisis Wacana: Kajian Bahasa dan Pemakaian*. Malang: Bayu Media.
- Abbas, A. (2002). *Penggunaan Deiksis dalam Drama Perahu Nuh II Karya Aspar*. Universitas Hasanuddin.
- Firdasari, I. C. (2018). Analisis Wacana Taks Show Program Mata Najwa "Lelakon Antassari Azhar di Metro TV. *Suar Betang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 13(1), 1-8.
- Hartono, B. (2000). *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Herianah. (2014). "Koheisi Gramatikal dan Leksikal dalam Wacana Puisi Tadarusku Untukmu Karya Sus. S Hardjono". Dalam *Jurnal Metalingua*. Volume 12, Nomor 1, Juni 2014. Jawa Barat: Balai Bahasa Jawa Barat.
- Jerniati. (2011). "Referensi dalam Wacana Terjemahan Alqurnan Kisah Nabi Musa Alaisalam Mencari Ilmu" dalam *Jurnal Sawegading*. Volume 17, Nomor 3, Desember 2011. Sulawesi Selatan: Balai Bahasa Sulawesi Selatan.
- Lubis, Hasan (2015). *Analisis Wacana: Pragmatik*. Medan: Angkasa.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wahana.
- Masy'ud, Hatmiati (2013) *Turun Ranjang Menjaring Angin. Banjarbaru*: Kindai Banua.
- Nidya, T. (2013). Lagu Pangeran Suriansyah Ciptaan Anang Ardiasyah: Analisis Wacana Lagu Ditinjau dari Aspek Gramatikal dan Leksikon. In Siti Jamzaroh (Ed.). Banjarmasin: Balai Bahasa Kalimantan Selatan.
- Nurgiantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rusminto, Nurlakasana Eko (2013) *Analisis Wacana: Kajian Teori dan Praktik*. Yogyakarta.
- Santoso, Teguh. (2015) "Analisis Wacana Terjemahan Al Quran Surah Al Qoriah: Tinjauan aspek Leksikal dan Gramatikal dalam Jurnal Undas. Volume 11, Nomor 1, Juni 2015. Banjarbaru: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suryatin, E. (2016). Referensi dalam wacana Tulis Cerpen Galuh: Kisdap Banjar. Jamzaro (Ed.), *Bunga Rampai: Hasil Penelitian Kebahasaan* (Desember, hlm. 78-105). Banjarmasin: Balai Bahasa Kalimantan Selatan.
- Wulandhari. (2011). *Penanda Referensi dalam Novel Trah Karya S. Danusubroto*. Universitas Negeri Semarang.